

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Proses pengembangan video interaktif materi budaya lokal Banten menggunakan metode penelitian 4-D (*Four D Models*) menurut Thiagarajan melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan terarah. Untuk memastikan definisi yang jelas dan spesifik, tahap pertama, Pendefinisian (*define*), melibatkan analisis awal-akhir, analisis pembelajar, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan. Tahap kedua, Perancangan (*design*), termasuk memilih topik bahan pelajaran, menetapkan standar, dan membuat desain awal untuk mengembangkan konsep dan struktur video interaktif. Tahap ketiga, Pengembangan (*develop*), termasuk tahap validasi dan pengembangan. Langkah terakhir, diseminasi (*disseminate*), adalah distribusi dan penggunaan video interaktif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan budaya lokal Banten.
2. Penilaian ahli materi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif menghasilkan total skor sebesar 41, dengan rata-rata skor sebesar 82%. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video interaktif memiliki persentase kelayakan

sebesar 82% dengan kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai pembelajaran, menurut ahli materi.

Selanjutnya, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif, diperoleh total skor sebesar 65 dan skor rata-rata sebesar 86,66%. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video interaktif memiliki persentase kelayakan 86,66% dengan kategori “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai pembelajaran.

3. Siswa yang berperan sebagai pengguna juga melakukan penilaian respons terhadap pengembangan media pembelajaran ini. Siswa MIN 2 di Kelas 5D memperoleh presentase skor sebesar 91,66, yang, jika dikonversikan, termasuk dalam kategori pembelajaran "Sangat Baik", dengan persentase kelayakan sebesar 91,66%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Pihak sekolah harus mengadakan seminar tentang pentingnya peran guru dalam melakukan inovasi terhadap media pembelajaran. Selain itu, Pihak sekolah juga perlu mengadakan pelatihan tentang tutorial pembuatan dan penggunaan media pembelajaran, seperti video interaktif, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif.
2. Bagi guru, khususnya guru kelas 5 diharapkan media pembelajaran berbasis video interaktif ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber mengajar.
3. Bagi pengembang lebih lanjut, diharapkan hendaknya dilengkapi ssegala kekurangan yang ada dimedia ini dan membuat suatu inovasi media video interaktif yang lebih bisa digunakan secara aktif dan efektif oleh siswa.